

BEBERAPA FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROGRESIVITAS KELOMPOK TANI LAHAN PANTAI DI KABUPATEN KULON PROGO

(The Factors that Influence Progressiveness of Coastal Land Farmer Groups in Kulon Progo Regency)

Cucuk Redono

ABSTRACT

The objective of this study is to identify: (1) the factors which influenced the progressiveness of coastal land farmer groups in Kulon Progo Regency, (2) the most significant factor which influenced. The study was conducted at Kulon Progo Regency by taking 30 farmer groups in Temon Sub-Regency (15 groups/4 villages), Wates Sub-Regency (3 groups/1 village), Panjatan Sub-Regency (8 groups/3 villages), and Galur Sub-Regency (4 groups/2 villages). Analysis of descriptive, multiple linear regression, and path analysis are used in this study. The progressiveness of coastal land farmer groups in Kulon Progo Regency is influenced by the role of extension worker, groups leadership, cohesiveness of groups and the role of village government officer.

Keywords : progressiveness, farmer groups, coastal land.

Pembangunan penyuluhan pertanian di masa depan diharapkan mampu mendorong para petani melalui kelompok taninya untuk meningkatkan kemampuannya, baik kemampuan berprakarsa, berkeaktivitas, berpartisipasi maupun kemampuan dalam mengambil keputusan, sehingga kemandirian kelompok tani dalam menata organisasi dan mengelola usahatani, senantiasa bergerak kearah yang lebih baik.

Kelompok tani memiliki peran yang cukup penting seperti dikemukakan oleh Sugarda *et al*, (2001) bahwa peranan kelompok tani adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai legitimator. Disamping peran-peran tersebut Hariadi (2004) menambahkan bahwa kelompok tani juga berperan sebagai unit usaha (bisnis).

Berkaitan dengan peran kelompok tani sebagai unit usaha, masalah utama yang muncul adalah sempitnya lahan usahatani. Saragih (2004) mengemukakan bahwa lebih dari 13 juta rumah

tangga petani menguasai lahan kurang dari setengah hektar. Dengan kondisi penguasaan lahan yang sempit, maka mustahil para petani kecil mampu meningkatkan kesejahteraannya apabila hanya menggantungkan hidupnya pada mata pencaharian yang berbasis pada lahan. Dalam upaya mengatasi sempitnya lahan usahatani, para petani di wilayah pantai di Kabupaten Kulon Progo, telah berusaha memanfaatkan lahan pantai untuk kegiatan usahatani mereka, karena di kawasan ini memiliki potensi lahan usahatani cukup luas. Sampai dengan tahun 2004, masih tersedia lahan sekitar 50 persen dari total potensi luas lahan yang ada.

Berkaitan dengan tatanan organisasi, masalah yang timbul adalah bahwa sebagian besar kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo telah memanfaatkan lahan pantai selama lebih dari 15 tahun, namun hasil penilaian kemampuan kelompok tahun 2004 menunjukkan baru 5,88 persen yang telah mencapai kelompok

tani kelas utama. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa secara umum tatanan organisasi kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo belum sesuai dengan lima jurus kemampuan kelompok tani.

Lima jurus kemampuan kelompok tani meliputi kemampuan: (1) merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas, (2) melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, (3) pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional, (4) meningkatkan hubungan melembaga dengan KUD dan (5) menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani (Marzuki, 2001).

Progresivitas kelompok tani merupakan aset penting yang dimiliki para petani sebagai salah satu sarana meningkatkan taraf hidupnya. Oleh sebab itu para *stake holder* yang terkait dengan pengembangan kelompok tani khususnya kelompok tani lahan pantai sudah selayaknya mengupayakan pencapaiannya, agar perkembangan kelompok tani tahap demi tahap dapat dikontrol. Untuk itu diperlukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani lahan pantai, baik faktor eksternal maupun internal. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, dapat diprioritaskan faktor mana yang paling signifikan pengaruhnya, hal ini sangat diperlukan sebagai upaya mencari langkah-langkah pendekatan yang terbaik berkaitan dengan pengembangan tatanan organisasi dalam rangka memberdayakan kelompok tani lahan pantai sebagai unit usahatani,

agar kehidupan mereka semakin progresif. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dan faktor yang paling signifikan pengaruhnya terhadap progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif (*descriptive research*), dengan mengambil lokasi di Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, dan Galur Kabupaten Kulon Progo. Populasi penelitian adalah seluruh kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo, sebanyak 30 kelompok. Responden diambil dari seorang tokoh kelompok sebagai representasi kelompok. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan pencatatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan catatan kelompok tani. Pengumpulan data dilakukan melalui daftar pertanyaan terbuka, dengan skoring disusun menurut skala Likert. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani digunakan teknik analisis statistik model regresi linear berganda dilanjutkan dengan analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_7X_7 + e$$

Dimana :

Y = Progresivitas kelompok tani lahan pantai

b_0 = Konstanta

$b_1 \dots b_7$ = Koefisien regresi

X_1 = Peran PPL

X_2 = Peran pemerintah desa

- X₃ = Peran pedagang
- X₄ = Wawasan petani tentang kemajuan kelompok
- X₅ = Dorongan petani untuk mencapai keberhasilan kelompok
- X₆ = Kepemimpinan kelompok
- X₇ = Kohesivitas kelompok
- e = Faktor dari luar model

Untuk mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi (R²). Nilai R² dapat dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2} = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

- R² = Koefisien determinasi
- Y = Y parameter
- Y_i = Y pengamatan
- \bar{Y} = Rata-rata pengamatan
- ESS = Jumlah kuadrat regresi
- TSS = Jumlah kuadrat total

Menurut Mueller dan kawan-kawannya

(1977), untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Koefisien jalur (*path coefficient* = p) dicari melalui persamaan yang mengandung koefisien korelasi (*correlation coefficient* = r), sebagai berikut :

$$r_{ij} = p_{ij} + \sum_k p_{ik} r_{jk}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- p = Koefisien jalur
- i = Variabel i
- j = Variabel j
- k = Variabel k

Kemudian koefisien jalur dihitung dengan rumus :

$$p = \frac{|An|}{|A|}, \quad n = 1, 2, 3 \dots$$

Untuk mencari |An| dan |A| (determinan An dan determinan A) digunakan kaidah *Cramer* (*Cramer rule*), dimana r adalah koefisien korelasi dan p adalah koefisien jalur.

[r _{1.8}	[1	r _{1.2}	r _{1.3}	r _{1.4}	r _{1.5}	r _{1.6}	r _{1.7}	r _{1.8}]	[p _{8.1}]
r _{2.8}	r _{2.1}	1	r _{2.3}	r _{2.4}	r _{2.5}	r _{2.6}	r _{2.7}	r _{2.8}	p _{8.2}					
r _{3.8}	r _{3.1}	r _{3.2}	1	r _{3.4}	r _{3.5}	r _{3.6}	r _{3.7}	r _{3.8}	p _{8.3}					
r _{4.8}	r _{4.1}	r _{4.2}	r _{4.3}	1	r _{4.5}	r _{4.6}	r _{4.7}	r _{4.8}	p _{8.4}					
r _{5.8}	r _{5.1}	r _{5.2}	r _{5.3}	r _{5.4}	1	r _{5.6}	r _{5.7}	r _{5.8}	p _{8.5}					
r _{6.8}	r _{6.1}	r _{6.2}	r _{6.3}	r _{6.4}	r _{6.5}	1	r _{6.7}	r _{6.8}	p _{8.6}					
r _{7.8}	r _{7.1}	r _{7.2}	r _{7.3}	r _{7.4}	r _{7.5}	r _{7.6}	1	r _{7.8}	p _{8.7}					
r _{8.8}	r _{8.1}	r _{8.2}	r _{8.3}	r _{8.4}	r _{8.5}	r _{8.6}	r _{8.7}	1	p _{8.8}					

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase pengaruh langsung (*Total Direct Effect=TDE*) X_i terhadap Y digunakan rumus $(pX_iY)^2$, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh tidak langsung (*Total Indirect Effect = TIE*), dihitung dengan rumus :

$$TIE = \sqrt{r_{ij} \cdot p_{ij}}$$

Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama digunakan rumus :

$$RY^2.X_1...X_7 = pYX_1.rX_1Y + pYX_2.rX_2Y + \dots + pYX_7.rX_7Y$$

Untuk menghitung pengaruh-pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model dipergunakan rumus:

$$PYe = \sqrt{1 - RY^2.X_1...X_7} \quad (\text{Sitepu, 1994}).$$

Hubungan antar variabel yang digunakan digambarkan pada matriks hubungan struktural Secara Teoretis, seperti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks Hubungan Struktural Secara Teoretis.

No	Variabel yang Dipengaruhi	Variabel yang Mempengaruhi								Jml.
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	Y	
1	Peran Penyuluh (X ₁)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Peran Pemerintah Desa (X ₂)	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Peran Pedagang (X ₃)	1	1	0	0	0	0	0	0	2
4	Wawasan Petani Tentang Kemajuan Kelompok (X ₄)	1	1	1	0	0	0	0	0	3
5	Dorongan Petani Untuk Mencapai Keberhasilan Kelompok (X ₅)	1	1	1	1	0	0	0	0	4
6	Kepemimpinan Kelompok (X ₆)	1	1	1	1	1	0	0	0	5
7	Kohesivitas Kelompok (X ₇)	1	1	1	1	1	1	0	0	6
8	Progresivitas Kelompok (Y)	1	1	1	1	1	1	1	0	7
	Jumlah	7	6	5	4	3	2	1	0	28

Keterangan :

0 = Tidak mempunyai hubungan kausal

1 = Mempunyai hubungan kausal

Jumlah hubungan kausal antar variabel maksimum adalah :

$$\frac{n(n-1)}{2} = \frac{8(8-1)}{2} = 28$$

(Sosrodihardjo, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani

antara lain peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), peran Pemerintah Desa dan Peran Pedagang. Terkait dengan hal ini, Suhardiyono (1992) mengemukakan bahwa tanggung jawab untuk membawa perubahan kearah progresif dibidang pertanian terletak di tangan penyuluh lapangan, sedangkan Mardikanto (1993) berpendapat bahwa kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang berada di bawah pembinaan pemerintah desa sebagai wadah

partisipasi masyarakat desa yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian.

Mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani antara lain wawasan petani tentang kemajuan kelompok, dorongan petani untuk mencapai keberhasilan kelompok, kepemimpinan kelompok dan kohesivitas kelompok. Dalam masyarakat sosial seseorang yang memiliki *need of Achievement (n-Ach)* tinggi cenderung memiliki motivasi untuk meraih prestasi kelompoknya secara maksimal (Gibson *et al*, 1997). Beberapa faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok, yaitu : tujuan, struktur, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan, kekompakan,

suasana, tekanan dan efektivitas kelompok (Marzuki, 2001) sedangkan menurut Santoso (1992) kelompok sosial berpengaruh terhadap kehidupan pribadi seseorang dan terhadap kehidupan berkelompok, hal ini dapat dilihat dari kekompakan kelompok (*Group cohesiveness*).

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani lahan pantai. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil analisis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata terhadap Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Kulon Progo dengan Tingkat Kesalahan (p) < 0,05.

Variabel X	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Tingkat Kesalahan (p)
Peran Penyuluh (X_1)	0,340	3,926	0,001**
Peran Pemerintah Desa (X_2)	0,229	2,126	0,045**
Peran Pedagang (X_3)	0,483	0,558	0,582 ^{ns}
Wawasan Petani Tentang Kemajuan Kelompok (X_4)	0,142	0,689	0,498 ^{ns}
Dorongan Petani untuk Mencapai Keberhasilan Kelompok (X_5)	0,449	0,870	0,394 ^{ns}
Kepemimpinan Kelompok (X_6)	0,246	2,184	0,040**
Kohesivitas Kelompok (X_7)	0,237	2,759	0,011**
Y = Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai Konstanta = 53,729 R^2 = 0,989 Nilai F_{hitung} = 335,077 ** = Signifikan pada taraf kesalahan 5 % ^{ns} = Tidak signifikan pada taraf kesalahan 5 %			

Sumber : Analisis Data Primer.

Ada empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo, yakni variabel : peran penyuluh, peran pemerintah desa,

kepemimpinan kelompok dan kohesivitas kelompok.

Dari hasil analisis regresi tersebut, diperoleh nilai koefisien dari masing-masing

variabel. Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X). terhadap variabel terikat (Y), akibat penambahan satu satuan unit variabel bebas (X). Sehingga semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan sebagai pengembangan dari analisis regresi, untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas (X), dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis jalur digunakan dengan mendasarkan pada hasil analisis korelasi regresi. Dari analisis regresi variabel-variabel bebas (X) yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

(Y) akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis jalur, sedangkan variabel bebas (X) yang tidak berpengaruh nyata dihilangkan atau tidak dianalisis lebih lanjut dalam analisis jalur, karena dengan hilangnya salah satu variabel, berarti ada jalur yang hilang, sehingga koefisien jalur menjadi tidak berarti (Sitepu, 1994). Oleh karena itu harus dihitung koefisien jalur yang baru.

Dari hasil analisis regresi dengan metode *Backward*, diperoleh nilai koefisien regresi, nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi yang baru (Analisis regresi lanjutan). Hasil analisis regresi lanjutan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap progresivitas kelompok tani disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Lanjutan Faktor - faktor yang Bepengaruh Nyata terhadap Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Kulon Progo dengan Tingkat Kesalahan (p) ≤ 0,05.

Variabel X	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Taraf Kesalahan (p)
Peran Penyuluh (X ₁)	0,383	7,838	0,000**
Peran Pemerintah Desa (X ₂)	0,291	7,396	0,000**
Kepemimpinan Kelompok (X ₆)	0,427	8,372	0,000**
Kohesivitas Kelompok (X ₇)	0,256	3,527	0,002**
Y = Progresivitas Kelompok Tani Konstanta = 59,533 R^2 = 0,989 Nilai t_{tabel} = 2,069 ** = Signifikan pada taraf kesalahan 5 % ns = Tidak signifikan pada taraf kesalahan 5 %			

Sumber : Analisis Data Primer.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas (X), telah signifikan, karena pada taraf kesalahan (p) ≤ 0,05 semua variabel telah memenuhinya. Selanjutnya analisis jalur dimulai dengan melakukan analisis korelasi, yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang akan dianalisis. Hasil analisis korelasi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata terhadap Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Kulon Progo.

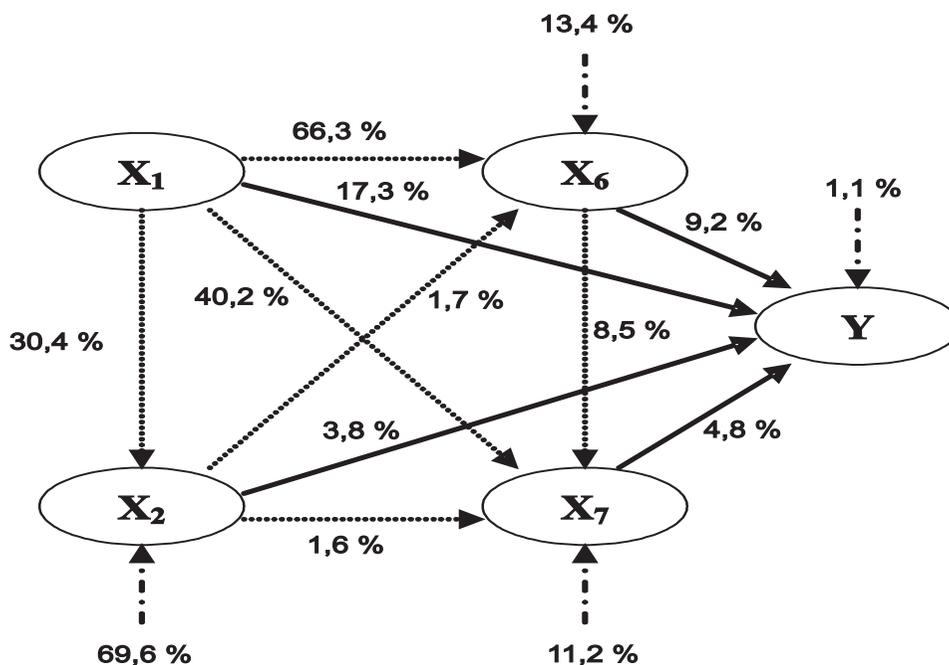
Korelasi	Y	X ₁	X ₂	X ₆	X ₇
Y	1,000	0,951**	0,645**	0,850**	0,956**
X ₁		1,000	0,551**	0,742**	0,919**
X ₂			1,000	0,318**	0,567**
X ₆				1,000	0,802**
X ₇					1,000

** = Signifikan pada taraf kesalahan 1 %.

Sumber : Analisis Data Primer.

Untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel bebas (X) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y) yang

lain, dan terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis jalur disajikan pada gambar 1.



Keterangan Gambar :

- = Pengaruh langsung
-→ = Pengaruh tak langsung
- - - - -→ = Pengaruh dari luar model
- X₁ = Peran penyuluh

- X₂ = Peran pemerintah desa
- X₆ = Kepemimpinan kelompok
- X₇ = Kohesivitas kelompok
- Y = Progresivitas kelompok tani lahan pantai

Gambar 1. Model Jalur untuk Faktor-faktor yang Berpengaruh Nyata Terhadap Progresivitas Kelompok Tani Lahan Pantai di Kabupaten Kulon Progo.

Dari nilai koefisien jalur (p) dapat tergambar nilai masing-masing variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Penjelasan hasil hubungan saling pengaruh tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Variabel yang Mempengaruhi dan Variabel yang Dipengaruhi serta Besarnya Pengaruh dari Variabel yang Mempengaruhi.

Variabel Yang Mempengaruhi	Variabel Yang Dipengaruhi	Besarnya Pengaruh (%)
Peran Penyuluh (X_1)	Peran Pemerintah Desa (X_2)	30,4
Peran Penyuluh (X_1)	Kepemimpinan Kelompok (X_6)	66,3
Peran Penyuluh (X_1)	Kohesivitas Kelompok (X_7)	40,2
Peran Penyuluh (X_1)	Progresivitas Kelompok Tani (Y)	17,3
Peran Pemerintah Desa (X_2)	Kepemimpinan Kelompok (X_6)	1,7
Peran Pemerintah Desa (X_2)	Kohesivitas Kelompok (X_7)	1,6
Peran Pemerintah Desa (X_2)	Progresivitas Kelompok Tani (Y)	3,8
Kepemimpinan Kelompok (X_6)	Kohesivitas Kelompok (X_7)	8,5
Kepemimpinan Kelompok (X_6)	Progresivitas Kelompok Tani (Y)	9,2
Kohesivitas Kelompok (X_7)	Progresivitas Kelompok Tani (Y)	4,8

Sumber : Analisis Data Primer.

Secara langsung ada empat variabel yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo, yaitu : peran penyuluh sebesar 17,3 persen; peran pemerintah desa sebesar 3,8 persen; kepemimpinan kelompok sebesar 9,2 persen, dan kohesivitas kelompok sebesar 4,8 persen.

Dari hasil ini maka tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui faktor yang paling signifikan pengaruhnya terhadap progresivitas kelompok tani lahan pantai adalah peran penyuluh sebesar 17,3 persen.

1. Peran Penyuluh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “peran” diberi arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Penyuluh memiliki beberapa peran penting dalam mengembangkan kelompok tani binaannya. Peran tersebut antara lain : sebagai pendidik, memberikan pengetahuan dan pengarahan

terhadap cara-cara berusahatani yang baik. Sebagai motivator, mereka membimbing dan memotivasi para petani agar mau mengubah cara berpikir dan cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara berusahatani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Sebagai penasehat, mereka melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan mampu membantu petani, baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam berusahatani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para petani (Kartasapoetra, 1991).

Menurut Suhardiyono (1992), suatu tanggung jawab yang besar untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh lapangan, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Para penyuluh mempunyai banyak peran, antara lain

penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, pelatih, teknisi, dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian pertanian. Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaharu yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan.

Peran penyuluh pertanian hendaknya lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan mengorganisasi diri (*self organize*) secara melembaga bagi setiap kelompok tani lahan pantai, agar ketergantungan terhadap penyuluh berangsur-angsur berkurang seiring dengan meningkatnya progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kulon Progo.

Diperlukan peningkatan kemampuan penyuluh terutama dalam merekayasa tatanan sosial agar progresivitas tatanan organisasi dapat ditingkatkan melalui pola penyuluhan konsultatif. Selain itu sangat diperlukan adanya koordinasi, kooperasi dan misi yang jelas berkaitan dengan adanya beberapa ragam misi penyuluh (penyuluh pemerintah, swasta, LSM, perguruan tinggi dan petani sendiri).

2. Peran Pemerintah Desa

Dalam hubungannya dengan pemerintah desa, kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang berada dibawah pembinaan pemerintah desa, dan merupakan organisasi kemasyarakatan yang melaksanakan fungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat desa yang mempunyai program melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian (Mardikanto, 1993).

Kedudukan desa dalam sistem pemerintahan di Indonesia merupakan unit pemerintahan terendah. Pemerintah desa sebagai pemegang kebijakan-kebijakan negara bertanggung jawab terhadap seluruh warga masyarakat, terutama aspek-aspek umum dari kehidupan manusianya. Dengan demikian peran pemerintah desa terhadap pengembangan masyarakat sangat penting. Keterbatasan kemampuan masyarakat membuat peranan pemerintah desa menjadi sangat dominan. Beberapa peran penting pemerintah desa terhadap masyarakat antara lain : sebagai pengalokasi dana dan daya dalam pembangunan pedesaan, sebagai sumber informasi yang lengkap tentang seluruh segi kehidupan di desa, sebagai legitimator dalam penentuan arah pembangunan desa (Khairuddin, 2000).

3. Kepemimpinan Kelompok

Dengan kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi aktivitas anggota dan berimplikasi pada keprogresifan kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “kepemimpinan” berarti perihal memimpin dan “memimpin” diartikan sebagai mengetuai, mengepalai atau memandu.

Cartwright dan kawan-kawannya (1968) mengatakan bahwa dinamika kelompok dipengaruhi oleh : tujuan, struktur, tugas, integrasi dan tekanan kelompok. Agar suatu kelompok dinamis, maka dibutuhkan seorang pemimpin yang jujur, adil, tegas, bertanggung jawab, bijaksana, disiplin, rendah hati dan lain-lain. Kemudian ditambahkan oleh Mardikanto (1993) bahwa setiap orang memiliki peluang

untuk dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik. Sehingga meskipun dia tidak memperoleh pengakuan sebagai seorang pemimpin, dia tetap saja dapat memimpin orang lain atau melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik. Sebaliknya tidak semua pemimpin dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan yang baik, lebih baik daripada kepemimpinan yang dilaksanakan oleh orang lain yang bukan menjadi pemimpin.

4. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok sangat penting dalam kehidupan berkelompok. Anggota kelompok yang kompak berarti memiliki loyalitas dan keterpaduan antar anggota kelompok, yang berdampak pada meningkatnya daya tarik anggota untuk berkelompok, sehingga akan memacu kedinamisan kelompoknya. Menurut Margono Slamet dalam Marzuki (2001), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok, yaitu : tujuan, struktur, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana, tekanan dan efektivitas kelompok. Menurut Vitayala Hubeis dalam Marzuki (2001), salah satu faktor penting yang mempengaruhi kedinamisan suatu kelompok adalah kekompakan.

Santoso (1992) mengatakan bahwa kelompok sosial mempunyai pengaruh terhadap kehidupan pribadi seseorang, tetapi disamping itu berpengaruh pula terhadap kehidupan bersama atau kehidupan berkelompok. Hal ini dapat dilihat dari kekompakan kelompok (*Group cohesiveness*). Ada kelompok yang tampak mempunyai kehidupan yang lancar dan baik, ada

pula yang tersendat-sendat, bahkan ada kelompok yang hanya memiliki papan nama tanpa kegiatan sama sekali. Kekompakan kelompok ditengarai dengan : diantara warga “ada kesadaran kita” yang lebih kuat maksudnya warganya sering bicara “kita” daripada mengenai “aku”; warga tampak bersahabat dan setia kawan; warga kelompok itu bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang bertanggung jawab atas maju mundurnya kelompok, dan bilamana perlu bersedia bekerja keras atau menderita untuk kepentingan kelompok; warga bersedia membela nama baik dari kritikan atau serangan dari pihak luar. Yusuf (1988) menambahkan bahwa keterpaduan atau kekompakan antar anggota kelompok dalam suatu kelompok merupakan implementasi adanya : daya tarik individu terhadap kelompok, tingkat motivasi anggota untuk berkelompok dan upaya saling kerjasama antar anggota kelompok. Menurut Mardikanto (1993), kohesivitas kelompok adalah loyalitas anggota kelompok terhadap kelompoknya yang ditunjukkan pada : kesamaan tindakan, kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepakatan terhadap tujuan kelompok dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok.

Tatanan organisasi yang mapan harus didasari dengan tatanan sosial dimana tercakup didalamnya tatanan produksi, ekonomi dan tatanan ekologi, yang berimplikasi pada melembaganya kemandirian mengorganisasi dirinya sendiri “*self organizing*” dalam suatu keteraturan antar ruang dan antar waktu “*self regulatory*” dalam diri kelompok tani dan secara luas dalam diri masyarakat secara berkelanjutan

melalui pendekatan rekayasa sosial (Supriyanto dan Subeja, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo adalah (1) peran penyuluh, karena didalam melakukan kegiatannya, baik kegiatan berorganisasi maupun kegiatan berusahatani, kelompok tani masih sangat tergantung kepada bimbingan dan pendampingan penyuluh, (2) kepemimpinan kelompok, karena seluruh aktivitas kelompok masih tergantung dari kepemanduan pemimpin kelompok, (3) kohesivitas kelompok, karena loyalitas anggota terhadap kelompok termotivasi dari adanya kehidupan kelompok yang kompak, (4) peran pemerintah desa, karena kelompok tani adalah organisasi masyarakat yang berada dibawah pembinaan pemerintah desa, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pedesaan tidak lepas dari legitimasi pemerintah desa.

Pengaruh paling signifikan terhadap progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kabupaten Kulon Progo adalah peran penyuluh, karena didalam melakukan kegiatannya, baik kegiatan berorganisasi maupun kegiatan berusahatani, kelompok tani masih sangat tergantung kepada bimbingan dan pendampingan penyuluh daripada pembinaan pemerintah desa atau pemimpin kelompok.

Saran

Peran penyuluh pertanian hendaknya lebih

diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan mengorganisasi diri (*self organize*) secara melembaga pada setiap kelompok tani lahan pantai, agar ketergantungan terhadap penyuluh berangsur-angsur berkurang seiring dengan meningkatnya progresivitas kelompok tani lahan pantai di Kulon Progo.

Sistem pendekatan penyuluhan pertanian hendaknya mulai diarahkan pada pola konsultatif, agar motivasi dari kelompok tani lahan pantai mengarah pada upaya pemandirian kelompok.

Perlu upaya penyeragaman misi penyuluhan bagi para penyuluh, baik penyuluh publik, penyuluh swasta, penyuluh perguruan tinggi, penyuluh LSM maupun penyuluh swakarsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartwright D. dan Zander A. 1968. *Group Dynamic Research and Theory*. Harper and Row. Publisher New York Escanston and London.
- Echols J.M. dan Shadily H. 1990. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Gibson J.L., Ivancevich J.M. dan Donnelly J.H. 1997. *Organizations, Behavior Structure Processes*. Irwin. Chicago.
- Hariadi, S.S. 2004. *Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerja Sama, Produksi dan Usaha*. Ringkasan Disertasi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kartasapoetra A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty. Yogyakarta.
-

- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Marzuki S. 2001. *Pembinaan Kelompok*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mueller J.H., Karl F. Schuessler dan Herbert L. Costner. 1977. *Statistical Reasoning in Sociology*. Houghton Mifflin Company. Boston.
- Santoso S. 1992. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saragih B. 2004. *Pertanian Mandiri Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitepu N. SK. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika FMIPA. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Sosrodihardjo S. 1986. *Penyusunan Model Struktural dan Analisis Jalur*. Makalah Dipersiapkan Untuk Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas (Bank Dunia XVII) PAU Studi Sosial Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sugarda T.D., Sudarmanto dan Sumintaredja S. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.
- Suhardiyono L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Supriyanto dan Subejo. 2004. *Peningkatan Kompetensi Lulusan Program Penyuluhan Pembangunan Dalam Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat*. Makalah Untuk Prosiding Semiloka Pengembangan Masyarakat Mandiri “Ilmu Penyuluhan Pembangunan Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia”. PS. Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana IPB, 12 Agustus 2004. Bogor.
- Yusuf Y. 1988. *Dinamika Kelompok*. Armico. Bandung.